

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI LEMBAGA PENDIDIKAN MUTIARA ILMU PANDAAN

Oleh: Ali Mohtarom
Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Manusia dibekali kompetensi dan kecerdasan yang beragam. Jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat akan muncul manusia-manusia yang berkompetensi unggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin menemukan teori baru dari konsep-konsep penelitian sebagai tambahan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan lembaga pendidikan yang diteliti.

Lembaga Pendidikan Mutiara Ilmu mengembangkan strategi *multiple intelligences* yang beranggapan bahwa kecerdasan bukan hanya terbatas pada satu bidang saja. Lembaga Pendidikan ini bekerja sama dengan *Next Worldview* untuk konsultan pendidikan dalam menerapkan dan mengembangkan konsep *Multiple intelligences*. Pada saat pertama masuk sekolah siswa diobservasi potensi kecerdasannya yang hasilnya bisa diketahui wali murid dan selanjutnya digunakan untuk menentukan dan membagi rombongan belajar di sekolah dan membantu guru untuk menentukan strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agar tiap siswa merasa senang enjoy, menikmati materi sehingga materi lebih mudah dicerna oleh siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama, *Multiple Intelligences*.

Pendahuluan

Pengajaran agama Islam merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan agama yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Keberadaan pengajaran dan pembelajaran yang terutama dilakukan di lingkungan sekolah merupakan proses yang didalamnya terjadi suatu transformasi atau penyampaian informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa. Informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam pengajaran disini tidak lain adalah ajaran-ajaran agama yaitu Islam. Sehingga pengajaran dalam pendidikan agama disini dikenal dengan pembelajaran agama Islam.

Dalam memahami suatu materi pendidikan tiap siswa mempunyai dan dibekali kecerdasan dan potensi yang beragam. Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. (Gardner dalam *Multiple intelligences*,2002:1)

Manusia dibekali kompetensi dan kecerdasan yang beragam. Jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat akan muncul manusia-manusia yang berkompentensi unggul. Dengan kecerdasannya tersebut manusia bisa melakukan dan mengelola apasaja yang diinginkannya, termasuk dalam hal pendidikan.

Setidaknya ada beberapa kategori dalam pembagian kecerdasan yaitu:

1. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk melukis, memotret atau mematung. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mempunyai kemampuan mempersepsi dunia visual-spasial secara akurat (misalnya sebagai pemburu, pramuka, pemandu)

dan mentransformasi persepsi dunia visual-parsial tersebut (misalnya dekorator interior, arsitek, seniman atau penemu). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan antar unsur tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matrik spasial.

2. Kecerdasan logika-matematik adalah kemampuan untuk menalar, menghitung, dan menangani pemikiran yang logis. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mempunyai kemampuan menggunakan angka dengan baik misalnya ahli matematika, akuntan pajak, ahli statistik) dan melakukan penalaran yang benar (misalnya sebagai ilmuwan, pemrogram komputer, atau ahli logika). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lainnya. Proses yang digunakan dalam kecerdasan logis-matematis antara lain kategori, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan, dan pengujian hipotesis.
3. Kecerdasan kinestetik tubuh adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuh. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mempunyai kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya sebagai aktor, pemain, pantomim, atlet, atau penari) dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan dan mengubah sesuatu (misalnya sebagai perajin, pematung, ahli

mekanik, dokter bedah). Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

4. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan berbicara atau menulis dengan baik. Orang yang mempunyai kecerdasan linguistik mempunyai kemampuan untuk menggunakan kata secara efektif, baik lisan (misalnya pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya sastrawan, penulis drama, editor, wartawan). Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau tata makna bahasa, dimensi pragmatik atau keterampilan berbahasa.
5. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam mengubah lagu, bernyanyi, dan memainkan alat musik. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mempunyai kemampuan untuk menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (misalnya sebagai penikmat musik), membedakan (misalnya sebagai kritikus musik), mengubah (misalnya sebagai komposer), mengekspresikan (misalnya sebagai penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola, titi nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.
6. Kecerdasan interpersonal sering juga disebut dengan kecerdasan sosial yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mampu

mengekspresikan dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak-isyarat. Kecerdasan ini juga mampu membedakan berbagai macam tanda interpersonal dan mampu menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu (misalnya mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu). Orang yang mempunyai kecerdasan ini biasanya mempunyai profesi yang khusus, misalnya menjadi public relation, psikolog, dll. Profesi ini menuntut untuk mengenali seseorang dari berbagai karakter.

7. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dan kesadaran diri sendiri. Orang yang mempunyai kecerdasan ini mudah mengenali dirinya sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kesadaran akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri.
8. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dan keahlian untuk mengenali dan mengategorikan spesies, flora, dan fauna di sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya formasi awan, dan gunung-gunung) dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD, dll.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin menemukan teori baru dari konsep-konsep penelitian sebagai tambahan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan lembaga pendidikan yang diteliti.. Karena penelitian ini dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Data diperoleh dengan cara wawancara dan dari dokumentasi, yang kemudian di analisis. Analisis data ini dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan maksudnya untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap data yang mendukung dan data yang tidak mendukung.

Proses belajar berbasis *Multiple intelligences* di TK Plus Mutiara Ilmu

Adapun Proses belajar berbasis *Multiple intelligences* di TK Plus Mutiara Ilmu sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok belajar siswa berdasar potensi kecerdasan yang dimiliki

Penerapan *Multiple intelligences Research* dimulai dari awal penerimaan siswa baru dan dilanjutkan pada proses belajar. Pada awal penerimaan siswa baru diadakan riset *Multiple intelligences* untuk mengetahui potensi kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Yang hasilnya akan digunakan untuk membagi siswa dalam kelompok belajar. Di lembaga pendidikan ini pembagian kelompok belajar dibagi berdasarkan potensi kecerdasan siswa, dimana ada kelas atau kelompok belajar dengan kelas matematik yang terdiri dari siswa yang mempunyai

kecerdasan dibidang sains namun kurang bergerak aktif. Dan kelas kedua yaitu kelas bahasa atau linguistik yang terdiri dari siswa yang mempunyai kecerdasan berbahasa dan mempunyai gerak aktif. Dari pengelompokan ini guru bisa menentukan strategi, metode, dan cara atau gaya belajar mengajar yang cocok dan sesuai diterapkan untuk siswa.

2. Proses Pembelajaran

Inti strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam waktu yang relatif cepat. *Multiple intelligences* bukanlah suatu kurikulum melainkan strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar yang sudah ditentukan dalam silabus. Penerapan strategi *Multiple intelligences* mungkin bisa berdampak langsung terhadap model kurikulum yang diterapkan sekolah atau dinas pendidikan setempat. *Multiple intelligences* sebagai strategi belajar akan sulit diterapkan pada dunia pendidikan yang mengacu pada kurikulum berbasis materi. Untuk merancang strategi pembelajaran banyak guru menemui kesulitan dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Ada beberapa langkah untuk menyikapi kesulitan di atas diantaranya adalah:

- a. Strategi pembelajaran yang baik yaitu adalah batas waktu guru untuk melakukan presentasi adalah 30% dan waktu terbanyak dilimpahkan untuk aktivitas siswa yaitu sebanyak 70%.
- b. Untuk merancang strategi pembelajaran terbaik adalah menggunakan modalitas belajar yang tertinggi, yaitu dengan modalitas kinestetis, dan visual dengan akses informasi melihat, mengucapkan, dan melakukan.
Modalitas belajar adalah cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang kita miliki. Pada saat informasi tersebut disampaikan (modalitas) berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi tersebut dalam ingatan dan memori.
Dengan membaca kita akan ingat sebanyak 20%
 - 1) Dengan mendengar kita akan mengingat sebanyak 30%
 - 2) Dengan melihat kita akan mengingat sebanyak 40%
 - 3) Dengan mengucapkan kita akan mengingat sebanyak 50%
 - 4) Dengan melakukan kita akan mengingat sebanyak 60%
 - 5) Dengan melihat, mengucapkan, dan melakukan kita akan mengingat sebanyak 90%
- c. Strategi pembelajaran terbaik adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
- d. Strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.

- e. Strategi pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain. Siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Informasi yang akan masuk memori jangka panjang di otak adalah yang:

- 1) Terkait dengan keselamatan hidup.
- 2) Memiliki muatan emosi yang kuat terhadap seseorang.
- 3) Memberikan penghargaan terhadap eksistensi diri.
- 4) Mempunyai frekuensi yang tinggi (sering diulang).

3. Macam-macam metode mengajar yang sering dipakai guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa metode yang sering dipakai guru, diantaranya yaitu:

a. Sosio drama/ *role playing*/ bermain peran

Dalam model cara belajar seperti ini siswa diberi kesempatan untuk menggambarkan, mengungkapkan, atau mengekspresikan sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu.

b. Demonstrasi

Metode ini banyak dipakai untuk memberi contoh kepada siswa karena psikologi siswa yang masih membutuhkan contoh dan menirukan.

c. Bercerita

Dengan bercerita guru bisa memasuki dunia anak karena bisa terjadi pertemuan dan keterlibatan emosi, pemahaman dan keterlibatan mental antara guru sebagai pencerita dan siswa yang mendengarkan cerita.

d. Bermain sambil belajar

Bagi anak bermain adalah suatu kegiatan yang serius tapi mengasyikkan. Melalui aktivitas bermain berbagai pekerjaannya terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih karena menyenangkan. Bermain juga salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah perantara dimana si anak mencobakan diri bukan hanya dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif.

Kelebihan penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences*

Adapun Kelebihan penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* antara lain:

1. Guru bisa mengetahui bakat anak lebih dini sehingga bisa mengarahkan si anak.
2. Guru bisa lebih mengerti jiwa si anak sehingga guru tidak hanya mengajar tapi juga mengerti apa yang dibutuhkan anak.
3. Guru lebih kreatif dalam menyusun lesson plannya karena dalam prinsipnya *Multiple intelligences* mengembangkan semua kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa dalam satu rombongan belajar.
4. Menghargai kelebihan masing-masing siswa karena pada dasarnya tidak ada anak yang tidak bisa sehingga setiap siswa dapat berkembang potensi dan bakatnya.

5. Siswa menjadi lebih semangat, lebih enjoy karena suasana tidak monoton.
6. Siswa bisa mengingat materi jangka panjang karena proses belajar melibatkan emosi dan lebih mengena pada siswa.

Kekurangan, dan hambatan dalam penerapan *Multiple intelligences*

Dalam penerapan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* hampir tidak ditemukan kelemahan karena sekolah berusaha mencari sisi baiknya. Namun penerapan pembelajaran dengan model seperti ini merupakan tantangan bagi sekolah dan guru karena masyarakat merasa penasaran dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

Hambatan-hambatan dan kesulitan yang ditemui dalam penerapan *Multiple intelligences* ini adalah jika guru kurang siap dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga menjadi tantangan bagi guru agar lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang didahului dengan menyusun persiapan mengajar. Jika model pembelajarannya monoton maka siswa akan merasa bosan dan kurang berkesan bagi siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan, baik hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan Mutiara Ilmu mengembangkan strategi *multiple intelligences* yang beranggapan bahwa kecerdasan bukan

hanya terbatas pada satu bidang saja. Karena pada dasarnya tiap manusia dibekali potensi dan bakat yang berbeda tinggal bagaimana kita mempergunakan dan mengelola modal dasar tersebut. Macam kecerdasan tersebut antara lain: Kecerdasan visual-spasial, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Lembaga Pendidikan ini berada dalam satu yayasan dengan SD Mutiara Ilmu yang bertempat di wilayah Bangil dan kantor pusat yayasan juga berada di Bangil.

2. Lembaga Pendidikan ini bekerja sama dengan Next Worldview untuk konsultan pendidikan dalam menerapkan dan mengembangkan konsep *Multiple intelligences*. Pada saat pertama masuk sekolah siswa diobservasi potensi kecerdasannya yang hasilnya bisa diketahui wali murid dan selanjutnya digunakan untuk menentukan dan membagi rombongan belajar di sekolah dan membantu guru untuk menentukan strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agar tiap siswa merasa senang enjoy, menikmati materi sehingga materi lebih mudah dicerna oleh siswa.

Daftar Pustaka

Armstrong, Thomas, *7 Kinds of Smart*, Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 2002)

_____, *Multiple Intelligences in the Classroom*, dialihbahasakan dengan judul "*Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*" Bandung: Kaifa, 2004.

- Campbell, Linda dkk, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press, 2006
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2013, cet. X.
- _____, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa, 2012, cet. XV.
- Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek*, alih bahasa Alexander Sindoro Batam: Interaksara, 2003.
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, Cet. III.
- Guy R. Lefrancois, *Psychology for Teaching*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1988.
- Hamzah B., Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/04/kenali-kecerdasan-dan-gaya-belajar-anak-anda-484127.html>.
- Jasmine, Julia, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: Nuansa, 2007.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Gipta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007.
- Suparno, Paul, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta, Kanisius, 2007, Cet. IV.
- Syamsudin Makmun, Abin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

